

**PENGARUH FEMINISME DEWAN, GRI ADOPTION DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**THE EFFECT OF BOARD FEMINISM, GRI ADOPTION AND CORPORATE SIZE TOWARD CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2013-2017**

**Muhamad Muslih dan Nadya Klarisa**

Universitas Telkom

Jalan Telkomunikasi No. 01, Sukapura, Kecamatan Dayeuh Kolot, Kota Bandung, Jawa Barat  
muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id , klarisa.nadya@gmail.com

Naskah diterima 20 Juni 2019, di-review 27 Juni 2019, disetujui 29 Juni 2019

**Abstract:** *CSR disclosure becomes an important issue that proves whether the company is responsible for economic, environmental and social factors or not. Company activities have an impact that can disserve stakeholders, especially those around the company. Therefore the company must disclose its social activities into social responsibility reports to prove the company's commitment to the economy, environment and social. This study aims to analyze factors affecting corporate social responsibility reports. This study intends to determine whether the independent variables (board feminism, GRI adoption, and firm size) have a simultaneous or partial effect on the dependent variable (Corporate social responsibility disclosure). This study uses a population of infrastructure, utility and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. This research uses purposive sampling technique and obtained 8 companies with a 5-year research period, so that 40 sample data were obtained. The data were analyzed by using panel data regression with the aid of software eviews 10. The results of this study show that board feminism is divided between the board of directors' feminism and the boarder's feminism, the GRI adoption and the size of the company jointly influence the disclosure of corporate CSR in the infrastructure, utilities and transportation sectors for the period 2013-2017. Firm size has a significant negative effect on CSR disclosure while board feminism and GRI adoption do not affect CSR disclosure.*

**Keywords:** *CSR Disclosure, Board Feminism, GRI Adoption, Firm Size*

**Abstrak:** *Pengungkapan CSR menjadi topik penting yang membuktikan apakah perusahaan bertanggung jawab terhadap faktor ekonomi, lingkungan dan sosialnya atau tidak. Aktivitas perusahaan mengakibatkan dampak yang bisa merugikan stakeholder, terutama yang berada disekitar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosialnya kedalam laporan tanggung jawab sosial untuk menjadi bukti komitmen perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laporan corporate social responsibility. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah variabel independen (feminisme dewan, GRI adoption, dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen (Pengungkapan corporate social responsibility). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga diperoleh 40 data sampel. Metode analisis data pada penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan software eviews 10.*

**Kata Kunci:** *Pengungkapan CSR, Feminisme Dewan, GRI Adoption, Ukuran Perusahaan*

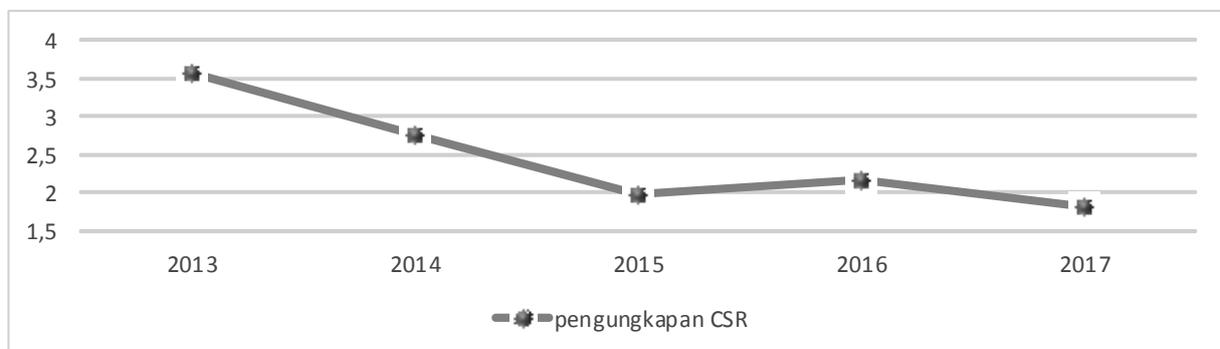
**PENDAHULUAN**

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan juga para pegawai. Jika dilakukan dengan baik, maka perusahaan akan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan laba atau keuntungan yang besar, dapat meningkatkan akses modal, meningkatkan penjualan, meningkatkan produktivitas perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*).

Pengungkapan CSR atau disingkat menjadi CSRD mengkomunikasikan kinerja perusahaan untuk jangka panjang, karena pengungkapan CSR terkait dengan *acceptibility* dan *sustainability* perusahaan disuatu tempat dalam jangka panjang. Sedangkan aspek finansial berupa laba lebih mengkomunikasikan

kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, pengungkapan CSR dapat mempengaruhi keputusan investor (Ilmi *et al*, 2014:72).

Menurut Fraser banyak sedikitnya CSR yang diungkapkan ke publik menunjukkan seberapa baik citra perusahaan tersebut (Jurnali, 2015). Semakin banyak CSR yang diungkapkan perusahaan ke publik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin peduli terhadap keadaan sosial disekitarnya. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi keberlangsungan hidup perusahaan (Jurnali, 2015). Menurut Loh *et al* (2016) jika perusahaan tidak mau mengungkapkan lebih banyak informasi tentang dampak bisnisnya terhadap lingkungan beserta upaya untuk mengurangi dampak tersebut maka akan mencerminkan reputasi perusahaan secara negatif. Akan tetapi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi selama tahun 2013 sampai dengan 2017 tidak selalu meningkat, seperti pada gambar 1.1 berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (data yang sudah diolah 2018)

**Gambar 1.1 Fenomena Pengungkapan CSR**

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pengungkapan CSR di beberapa perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi masih terjadi penurunan. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014, 2015 dan 2017 rata-rata terjadi penurunan pengungkapan CSR perusahaan. Sehingga

dapat diartikan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosialnya masih kurang.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu Feminisme Dewan, GRI *Adoption* dan Ukuran Perusahaan

## Kerangka Konseptual

### *Signaling Theory*

Teori sinyal dalam pengungkapan CSR diharapkan mampu memotivasi para manajer untuk menyampaikan informasi tanggung jawab sosial kedalam laporan CSR perusahaan supaya tidak terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal dan melalui pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010)

### *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

Laporan *corporate social responsibility* adalah laporan yang dipublikasikan perusahaan kepada pengguna untuk menjalankan bisnis berkelanjutan. Laporan *corporate social responsibility* memuat hasil kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang telah diselenggarakan perusahaan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017.

Laporan tanggung jawab sosial wajib dilaporkan dan dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan mengenai tanggung jawab sosial yang telah dijalankan perusahaan dapat dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan harus memuat laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan ini diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Persoran Terbatas Pasal 66 ayat 2b. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 juga menegaskan bahwa laporan tanggung jawab sosial wajib disusun dan dipublikasi oleh perusahaan. Adapun rumus pengukuran

pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSR<sub>j</sub> = Pengungkapan *Corporate social responsibility* perusahaan j

∑X<sub>ij</sub> = Jumlah item yang diungkapkan, jika ada diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

n<sub>j</sub> = Jumlah item untuk perusahaan j,

n = 91

### *Feminisme Dewan*

Pada era modern ini perusahaan-perusahaan besar di Indonesia telah memberikan kesempatan yang sama pada setiap individu untuk menempati posisi-posisi penting di perusahaan (Hadya & Susanto, 2018). Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perempuan yang menempati posisi di jajaran dewan direksi dan dewan komisaris (Hadya & Susanto, 2018).

Menurut Bernardi & Threadgill (2010) jumlah wanita dalam anggota dewan komisaris dan dewan direksi akan mempengaruhi perilaku sosial perusahaan. Feminisme dewan diharapkan dapat memberikan berbagai macam alternatif dari perbedaan gender dan dapat menjelaskan suatu keputusan dari tindakan tersebut sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Winasis & Yuyetta, 2017). Pada penelitian ini perumusan feminisme dewan seperti yang telah diprosikan juga oleh Anggraeni & Djakman (2017) dan Rao, Tilt, & Lester (2012) adalah sebagai berikut :

$$GD\ Dir = \frac{W\ Dir}{Sum\ Dir}$$

$$GD\ Kom = \frac{W\ Kom}{Sum\ Kom}$$

Dimana :

GD Dir : *Gender diversity* dewan direksi

GD Kom : *Gender diversity* dewan komisaris

W Dir : Jumlah wanita dalam dewan direksi

W Kom : Jumlah wanita dalam dewan komisaris

Sum Dir : Jumlah total dewan direksi

Sum Kom : Jumlah total dewan komisaris

### **GRI Adoption**

Menurut Michelin *et al* (2015:63) *Global reporting initiative adoption* adalah pemimpin dalam kerangka pelaporan *corporate social responsibility* (CSR). GRI Adalah panduan yang menawarkan prinsip pelaporan, standar pengungkapan dan panduan penerapan untuk laporan keberlanjutan organisasi yang mencakup pendekatan tata kelola secara internasional untuk aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (GRI G4a, 2013:3).

Merujuk pada penelitian Michelin, Pisanato, & Riccery (2015). *GRI adoption* dirumuskan dengan variabel *dummy*. Angka 0 menyatakan bahwa perusahaan tidak menggunakan panduan *Global Reporting Initiative* dalam laporan keberlanjutannya. Sedangkan 1 menyatakan bahwa perusahaan menggunakan panduan *Global Reporting Initiative* dalam laporan keberlanjutannya.

### **Ukuran Perusahaan**

Skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan disebut dengan ukuran

perusahaan. Ada 3 kategori perusahaan yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan diukur dengan skala yang didasarkan pada total aset (Suwito & Herawati, 2005:138). Banyak sedikitnya aset yang dimiliki perusahaan menentukan seberapa besar perusahaan tersebut (Lawi, 2016). Adapun metode pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$SIZE = Ln\ Total\ Aset$$

### **Kerangka Pemikiran**

#### **1. Pengaruh Feminisme Dewan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Feminisme dewan adalah seberapa besar proporsi wanita dalam struktur dewan. Semakin besar struktur wanita dalam posisi dewan akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini dikarenakan wanita mempunyai sikap yang lebih waspada, cenderung menghindari risiko, dan wanita dinilai lebih teliti dibandingkan pria (Kusumastuti, Supatmi, & Sastra, 2007). Menurut Rao, Tilt, & Lester (2012:158). Wanita dapat memperluas pandangan yang berkaitan dengan isu sosial dalam pengambilan keputusan sehingga wanita dalam struktur dewan akan menghasilkan laporan CSR yang lebih spesifik Wanita cenderung lebih baik dalam mengelola CSR karena dewan wanita lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan pengungkapan pelaporan CSR (Liao, Luo, & Tang, 2014:13).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Hadya & Susanto (2018) yang menunjukkan

bahwa ukuran feminisme dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## 2. Pengaruh GRI Adoption terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

GRI *Adoption* adalah pengungkapan pelaporan CSR menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) framework*. Perusahaan yang menggunakan GRI sebagai pedoman pengungkapan CSR nya biasanya melaporkan informasi yang lebih lengkap sejalan dengan melaporkan prinsip kualitas berdasarkan pedoman GRI (Michelon *et al*, 2015:73). Mengikuti *GRI reporting framework* artinya perusahaan memiliki komitmen yang tinggi terhadap CSR perusahaannya (Lois S. Mahoney, 2016:356). Menurut Arfamaini (2016) pelaporan CSR yang menggunakan GRI sebagai pedoman pengungkapan CSR tidak hanya menginformasi tentang proses pelaksanaan CSR saja, namun juga memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai profil, strategi dan pendekatan manajemen yang dilakukan serta manfaat lain yang bisa memberikan keuntungan ekonomis.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Nasution & Adhariani (2016) yang menunjukkan bahwa *GRI Adoption* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Ukuran perusahaan adalah Skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan disebut dengan ukuran

perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin luas. Melalui pengungkapan yang luas tersebut maka dapat mengurangi biaya politisi sebagai wujud tanggung jawab sosial (Trinanda, Yahdi, & Rizal, 2018:302). Penelitian lain dengan hasil yang sama juga menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Jika ukuran perusahaan bertambah satu satuan maka pengungkapan CSR akan semakin banyak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin banyak (Indraswari & Astika, 2015:298)

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ali, Frynas, & Mahmood (2017). yang menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang memperoleh 7 sampel dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga didapat 35 unit sampel perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

a = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Feminisme Dewan Direksi

$X_2$  = Feminisme Dewan Komisaris

$X_3$  = *GRI Adoption*

$X_4$  = Ukuran Perusahaan

e = Error / faktor lainnya

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Feminisme Dewan, *GRI Adoption* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Feminisme Dewan Direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Feminisme Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. *GRI Adoption* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
5. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### PEMBAHASAN DAN HASIL

Data pada penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar dalam

perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Data pada penelitian ini berjumlah 35 data. Hasil penelitian ini dijelaskan dalam bentuk analisis deskriptif yang telah diolah oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Empat variabel independen pada penelitian ini adalah feminisme dewan direksi, feminisme dewan komisaris, *GRI Adoption*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah laporan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilaksanakan (uji *chow* dan uji *hausman*), maka model *fixed effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Berikut ini adalah hasil uji regresi data panel yang diperoleh menggunakan *Software Eviews 10*.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.56391	7.581787	2.844172	0.0090
GD_DIR	-0.115995	0.347115	-0.334167	0.7412
GD_KOM	0.195624	0.541653	0.361162	0.7211
GRIA	0.051479	0.161479	0.318796	0.7526
SIZE	-0.679866	0.243894	-2.787541	0.0102

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.591345	Mean dependent var	0.350629
Adjusted R-squared	0.421072	S.D. dependent var	0.247959
S.E. of regression	0.188665	Akaike info criterion	-0.246405
Sum squared resid	0.854272	Schwarz criterion	0.242418
Log likelihood	15.31210	Hannan-Quinn criter.	-0.077664
F-statistic	3.472921	Durbin-Watson stat	2.455427
Prob(F-statistic)	0.006021		

Sumber: *Output Eviews 10 (Data diolah penulis, 2019)*

Berdasarkan tabel 3.3 nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian sebesar 0.421072 atau 42,10% dengan tingkat signifikansi sebesar 0.006021 kurang dari  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel Feminisme Dewan Direksi (GD DIR), Feminisme Dewan Komisaris (GD DIR), GRI Adoption (GRIA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Feminisme Dewan Direksi (GD DIR), Feminisme Dewan Komisaris (GD DIR), GRI Adoption (GRIA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) mampu menjelaskan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 42,10% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1.1 nilai probabilitas variabel feminisme dewan direksi adalah sebesar  $0,7412 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $-0,115995$ . Berdasarkan dengan kriteria pengambilan keputusan, maka  $H_{1a}$  ditolak dan  $H_{0a}$  diterima. Begitu pula dengan nilai probabilitas variabel feminisme dewan komisaris yaitu sebesar  $0,7211 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $0,195624$ . Berdasarkan dengan kriteria pengambilan keputusan, maka  $H_{1b}$  ditolak dan  $H_{0b}$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa feminisme dewan direksi dan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak atau sedikitnya wanita dalam posisi dewan direksi dan komisaris tidak akan mempengaruhi banyak

atau sedikitnya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang diungkapkan. Budaya di Indonesia mempengaruhi peranan wanita dalam aspek kehidupan, yaitu dimana budaya patrilineal atau seorang ayah (pria) adalah pemegang kendali atas seluruh anggota keluarga. Wanita di Indonesia juga memiliki sikap yang mudah mengalah untuk menghargai pria (Sudana & W, 2011:46). Oleh karena menganut sistem patrilineal, berapapun jumlah wanita yang menempati posisi dewan tidak akan mempengaruhi banyak sedikitnya pengungkapan (Prawinandi, Suhardjanto, & Triatmoko, 2011:16).

Berdasarkan tabel 1.1 nilai probabilitas variabel GRI Adoption adalah sebesar  $0,7526 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $0,051477$ . Berdasarkan dengan kriteria pengambilan keputusan, maka  $H_{1c}$  ditolak dan  $H_{0c}$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa GRI Adoption tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan indeks GRI ataupun tidak menggunakan indeks GRI tidak akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 nilai probabilitas variabel Ukuran perusahaan adalah sebesar  $0,0102 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $-0,679866$ . Berdasarkan dengan kriteria pengambilan keputusan, maka  $H_{0d}$  ditolak dan  $H_{1d}$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada

perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil dari uji T berbeda dengan kerangka pemikiran awal yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Koefisien negatif dari hasil uji T memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berbanding terbalik. Saat ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan mengalami penurunan.

Menurut Ross, Westerfield, & Jordan (2012) semakin besar ukuran perusahaan risiko peningkatan biaya perusahaan akan semakin besar, hal ini dikarenakan adanya aset yang menganggur dan tidak bermanfaat untuk mendorong peningkatan nilai bagi perusahaan. Keberadaan aset yang menganggur ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar sehingga dapat mengurangi biaya yang akan digunakan untuk pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (Saputra S. E., 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Majeed, Aziz, & Saleem (2015) dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR cenderung semakin sedikit.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengujian secara simultan  
Secara simultan atau bersama-sama Feminisme Dewan, GRI *Adoption*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Pengujian secara parsial
  - a) Feminisme Dewan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
  - b) Feminisme Dewan Direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
  - c) GRI *Adoption* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
  - d) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2017, Vol. 14, No. 1*, 94-118.
- Ghuliani, C. (2013, July 18). How the G4 guidelines shape sustainability reporting. *BSR Insight*.

- GRI, G. R. (2013). *G4 Sustainability Reporting Guidelines*. Amsterdam.
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Mondel Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita* 3(2) (149-160).
- Ilmi, Fadilah, S., & S, D. (2014-2015). Pengaruh Pengungkapan Coorporate Social Responsibility Terhadap Keputusan Investasi. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora)* ISSN: 2460-6561, 72.
- Indraswari, G. A., & Astika, I. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1 (2015): 289-302 ISSN: 2302-8556, 298.
- Jr, J. M., Crittenden, V. L., & Bodo B. Schlegelmilch. (2018). The Global Reporting Initiative: do application levels matter? *VOL. 14 NO. 3, pp. 527-541*, © Emerald Publishing Limited, ISSN 1747-1117 SOCIAL RESPONSIBILITY JOURNAL.
- Jurnali, T. (2015). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting and Management Research Vol 11 No. 2* ISSN: 1907-6487.
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 9 No. 2*.
- Lawi, M. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol 01 Nomor 01*.
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. L. (2014). Gender Diversity, Board Independence, Environmental Committee and Greenhouse Gas Disclosure. *L. Liao et al/The British Accounting Review xxx*, 13.
- Mahoney, L. S., Thorne, L., Cecil, L., & LaGore, W. (2013). A research note on standalone corporate social responsibility reports: Signaling or greenwashing? *Critical Perspectives on Accounting* 24 (2013) 350–359.
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate social responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence From Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies* ISSN 2227-7072 .
- Margolis, J. (2013, July 23). The Global Reporting Initiative (GRI) issues new guidelines – what will these mean for business? *The Global Reporting Initiative (GRI) issues new guidelines – what will these mean for business?*
- Michelon, G., Pilanato, S., & Riccery, F. (2015). CSR Reporting Practices and The Quality Of Disclosure: AN Empirical Analysis. *Critical Perspectives on Accounting* 33 (2015) 59-78, 63.
- Muhammadinah. (2016). Analisis Kelengkapan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

- (Csr) Berdasarkan Indeks Global Reporting Initiative (Gri) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia . *I-Finance Vol. 2. No. 2.* .
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis Atau Subtantif? Analisis Praktik Pelaporan CSR Dan Kualitas Pengungkapan . *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, Vol. 13 No. 1.
- Prawinandi, W., Suhardjanto, D., & Triatmoko, H. (2011). Peran Struktur Corporate Governance Dalam Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS.
- Rao, K. K., Tilt, C. A., & Lester, I. H. (2012). Corporate Governance and environmental reporting: An Australian Study. *Corporate Governance Vol 12 No. 2, 158.*
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2012). *Fundamentals Of Corporate Finance 9th Edition (Standard Edition)*. McGraw-Hill: Irwin.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwakerto*.
- Saputra, S.E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education Vol.5 No.1 (75-89) ISSN : 2302 – 1590 E-ISSN: 2460 – 190X* .
- Sudana, I. M., & W.P.A. (2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan GO-Public Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Tahun 4, No. 1, 46.*
- Suwito, E., & Herawati, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII, Solo, 138.*
- Trinanda, S. M., Yahdi, M., & Rizal, N. (2018). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Progress Conference Vol. 1 No. 1 E-ISSN :2622-304X , P-ISSN : 2622-3031, 294.*
- Winasis, S. E., & Yuyetta, E. N. (2017). Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *Volume 6, Nomor 1 ISSN (Online): 2337-3806, Halaman 1-14.*